

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas bersama.” Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung sebuah pengertian bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam istilah Inggris adalah *classroom action research* (CAR).¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda yang berlokasi di desa Kalipucang Kec. Jatibarang Kab. Brebes.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan selama satu bulan terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis dengan surat rekomendasi dari IAIN Walisongo Semarang. Sedangkan penelitian atau pengumpulan data dilaksanakan pada 12 Maret – 10 April 2012.

C. Pelaksana dan Kolaborator

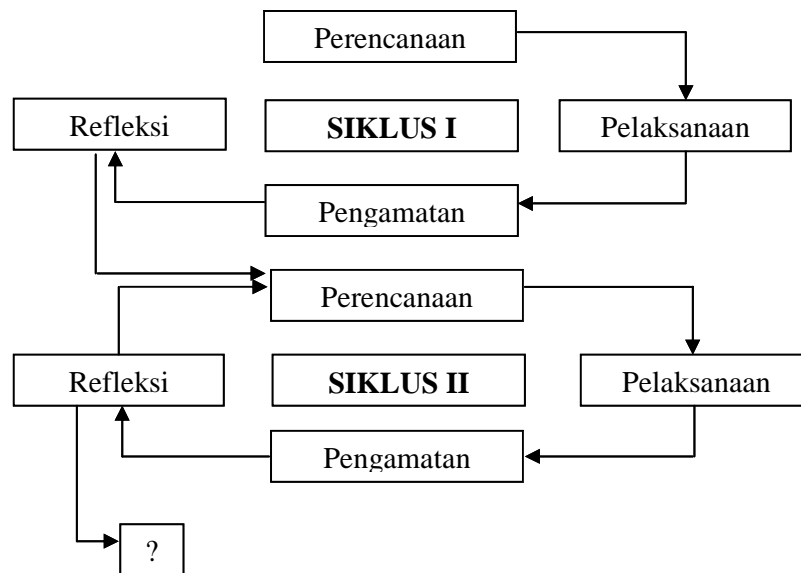
Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan Suswati S.Pd.I selaku wali kelas MI Miftahul Huda dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV dengan menggunakan model *Make A Match* pada materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Peneliti sebagai pengamat sekaligus pelaksana, sedangkan guru bertindak sebagai kolaborator.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet-9, hlm. 4

D. Rancangan Penelitian

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Data yang diperoleh berupa data deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan statistik sederhana.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kali siklus, dimana tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Evaluasi; dan (4) Refleksi. Adapun model penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:²



Gambar 3.1 Model spiral dari Kemmis dan Taggart

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang peneliti lakukan dengan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 16

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Observasi awal, mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan wali kelas IV
- 2) Merumuskan masalah berdasarkan hasil observasi
- 3) Menyusun skenario model pembelajaran *Make a Match*
- 4) Menyiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA materi pokok perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Pengamatan

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukan pengamatan adalah mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan. Dari hasil observasi atau pengamatan, peneliti merefleksi apakah pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika pelaksanaan siklus I tidak tuntas berdasarkan indikator pencapaian, maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator tercapai.

2. Pra Siklus

Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengikuti pembelajaran secara langsung untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang konvensional yaitu belum menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

3. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Merumuskan spesifikasi sementara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.
- 2) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran tindakan berdasarkan model *Make a Match* yang mencakup pembahasan materi.
- 3) Membuat instrumen penelitian.
- 4) Membuat soal tes untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan siswa pada materi serta mengetahui hasil belajar peserta didik.
- 5) Membuat lembar observasi untuk merekam kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut:

- 1) Sebelum guru masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu memberikan apersepsi tentang perubahan lingkungan fisik yang ada di sekitar lingkungan kita
- 2) Guru menjelaskan materi pokok tentang berbagai perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut).
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- 4) Guru memperkenalkan kepada peserta didik tentang tata cara penggunaan model pembelajaran *Make a Match*
- 5) Membagi kartu review yang sudah tersedia kepada peserta didik
- 6) Memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya sesuai waktu yang disepakati

- 7) Memberikan motivasi peserta didik agar memahami dan menulis pertanyaan maupun jawaban yang ada dalam kartu, baik kartu yang dipegang oleh pasangannya
- 8) Setelah satu babak, kartu diambil dan dikocok kembali, kemudian dibagi lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi seberapa cepat para peserta didik dalam mencari pasangannya, bagaimana para peserta didik bekerja sama dengan pasangannya, dan bagaimana aktivitas belajar peserta didik.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi dikaji apa yang telah terjadi dan apa yang belum terjadi, apa yang belum berhasil dan apa yang sudah berhasil setelah diberi tindakan, komponen-komponen refleksi meliputi: analisis, pelaksanaan, penjelasan penyusunan kesimpulan dan identifikasi tindak lanjut. Refleksi ini digunakan untuk:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I
- 2) Mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut
- 3) Mencari solusi pemecahan masalah untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah siklus I sudah dilaksanakan, untuk mengevaluasi dan mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus I diadakan tes yang soalnya tidak jauh beda dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kartu yang digunakan untuk pembelajaran pada siklus I.

4. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Penyempurnaan siklus I

- 2) Menyiapkan materi tentang berbagai faktor penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut)
 - 3) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan
 - 4) Menyusun lembar observasi untuk merekam kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan menyiapkan evaluasi siklus II.
- b. Pelaksanaan
- 1) Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP siklus II
 - 2) Model pembelajaran sama dengan siklus I, perbedaan terletak pada kegiatan mencari pasangan kartu, peserta didik masih dipandu guru (siklus I) dan mencari pasangan kartu sudah dilakukan oleh peserta didik (siklus II).

c. Observasi

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana efek tindakan pembelajaran *Make a Match*.

Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi seberapa cepat para peserta didik dalam mencari pasangannya, bagaimana para peserta didik bekerja sama dengan pasangannya, dan bagaimana aktivitas belajar peserta didik.

d. Refleksi

Hasil dari analisis pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus II, sudah mencapai KKM dan indikator pembelajaran, maka penelitian selesai.

Pada tahap refleksi dikaji apa yang telah terjadi dan apa yang belum terjadi, apa yang belum berhasil dan apa yang sudah berhasil setelah diberi tindakan, komponen-komponen refleksi

meliputi: analisis, pelaksanaan, penjelasan penyusunan kesimpulan dan identifikasi tindak lanjut. Refleksi ini digunakan untuk:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pelaksanaan kegiatan pada penelitian siklus III jika skor yang dicapai belum maksimal.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yakni:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³

Metode ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran IPA materi pokok perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan dengan model pembelajaran *Make a Match* di kelas IV MI Miftahul Huda Kalipucang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Berupa proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran IPA.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* digunakan untuk

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.152

menilai keadaan seseorang. Misalnya untuk mencari data variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁴

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sebelum pemberian tindakan, di antaranya strategi dan metode pembelajaran IPA, hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran tindakan pada materi sumber daya alam dan teknologi pada tahun pembelajaran sebelumnya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁵

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data-data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, di antaranya untuk mengetahui data berupa nama siswa, jumlah peserta didik dan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap dengan model pembelajaran *Make a Match* di kelas IV MI Miftahul Huda Kalipucang Kec. Jatibarang Kab. Brebes.

4. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 153

⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi,, hlm. 158

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi,, hlm. 158

⁶ Suharsimi Arikunto *Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, hlm 150

Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁷

Peneliti menggunakan tes objektif yaitu suatu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih.⁸ Tes ini digunakan untuk mengukur nilai hasil belajar peserta didik dalam belajar IPA khususnya pada materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan, dengan diadakan tes pada tiap akhir siklus.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di kelas IV MI Mifathul Huda Kalipucang Kec. Jatibarang Kab. Brebes.

Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif prosentase. Dimana hasil penelitian dianalisis dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Rata-rata kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas pada masing-masing siklus dihitung dengan analisis deskriptif, yaitu:

⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 35

⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 170

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

2. Ketuntasan belajar secara individu

Penilaian aspek kognitif siswa diambil melalui tes evaluasi peserta didik pada akhir pembelajaran tiap siklus. Tes evaluasi peserta didik yaitu berupa tes pilihan ganda. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individu yaitu:⁹

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 65.

3. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai post test diperoleh dari nilai tes yang diadakan pada tiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 65}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

G. Indikator Pencapaian

Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 207

yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 75% secara klasikal.¹⁰

¹⁰ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 19